

## MODEL *TWO STAY TWO STRAY* SEBAGAI ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SEKOLAH

Putri Armania Agustina Alfitri<sup>1)</sup>, Ana Setiani<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1)</sup>[putriarmaniagustina@gmail.com](mailto:putriarmaniagustina@gmail.com).

<sup>2)</sup>[ana.setiani.math@gmail.com](mailto:ana.setiani.math@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS). Dimana dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa jurnal untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa disekolah. Dari beberapa jurnal yang diteliti salah satu penelitian yang dilakukan **Amrina Zainab Lapohea** dalam penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Logika Matematika** yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sindue sebanyak 31 orang, dimana pada tes awal hanya 4 dari 31 siswa yang mampu menyelesaikan soal dari hasil tersebut kemudian peneliti menggunakan model pembelajaran TSTS dengan sistem siklus pada pembelajaran dikelas dan hasil dari penelitian tersebut umumnya siswa dapat mengerjakan soal dibanding sebelumnya. Dari hasil analisis pada beberapa penelitian yang dilakukan peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay Two Stay*, Hasil Belajar Matematika.

### PENDAHULUAN

Di zaman yang *modern* ini pendidikan sudah menjadi suatu hal yang penting, dimana di dalam pendidikan terdapat suatu usaha sadar yang dilakukan yang bertujuan untuk memperbaiki pola berpikir dan perilaku yang diinginkan. Bagi manusia pendidikan menjadi keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang dan kemudian disebut manusia seluruhnya (Henderson dalam filsafat pendidikan : 1959) . Dalam pendidikan sendiri terdapat komponen-komponen penting yaitu kegiatan belajar mengajar, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri biasanya meliputi kreatifitas, kecerdasan siswa, pola berpikir kritis matematis siswa dll. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri lebih kepada faktor lingkungan, faktor sosial bisa juga karena fasilitas pembelajaran. Kedua faktor tersebut menjadi pengaruh yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar tak terkecuali pada pembelajaran matematika.

Pada proses kegiatan belajar mengajar pun guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dimana model pembelajaran ini

diharapkan dapat meningkatkan faktor-faktor internal pada siswa diantaranya dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan siswa dan juga pola berpikir matematis pada siswa, akan tetapi masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional sehingga membuat para siswa merasa jenuh dengan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Seorang guru haruslah cermat dalam menggunakan model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapat dengan baik, tak kecuali dalam pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Suprijono (2009:46) adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas maupun tutorial. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu alat atau wadah yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Meilawati (2013:37) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda, menyelesaikan tugas atau permasalahan untuk mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan Meilawati, menurut (Slavin, 2010) Pembelajaran kooperatif digunakan dalam penelitian ini karena pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Sedangkan menurut Kitaoka (2013: 103) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah metode instruksional atau perintah yang layak dan efektif untuk mengajar dan belajar karena dapat membuat siswa untuk tertarik dan senang, siswa yang sulit memahami dalam pembelajaran akan mudah menyesuaikan diri dan beraktivitas dalam pembelajaran.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stay* (TS-TS). Model pembelajaran TS-TS adalah model pembelajaran dua tinggal dua tamu, pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tamu dan tuan rumah. Dari setiap kelompok dua anggotanya bertamu pada kelompok lain untuk bertanya materi dan tuan rumah dari anggota kelompok yang lain menjelaskan materi pada anggota kelompok yang bertamu (Agus Suprijono, 2009: 93). Spencer Kagan (Indriyani, 2011:183) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan anggota kelompok lainnya dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu antar siswa sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sugianto (Indriyani, 2011:183) bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Adapun proses pembelajarannya *Two Stay Two Stray* menurut Lie (2005:62) adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang beranggotakan empat orang; (2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain; (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau disingkat dengan TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam

pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Salah satunya dikemukakan oleh **Amrina Zainab Lapohea** dalam penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Logika Matematika**, dalam penelitiannya dikemukakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau disingkat dengan TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Penelitian yang digunakan Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Desain penelitian mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Debdikbud, 1992:21) yang menyatakan bahwa setiap siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sindue sebanyak 31 orang. Pada awal tindakan penelitian, peneliti memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan prasyarat siswa tentang materi bernyataan berkuantor dan penarikan kesimpulan dan tindakan awal ini dilakukan sebelum diadaknanya pelaksanaan tindakan siklus 1, hasil dari tes awal tersebut menunjukkan hanya 4 dari 25 siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat menentukan ingkaran dari sebuah pernyataan. Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menggunakannya untuk membagi kelompok dan pembagian dilakukan secara heterogen dimana siswa dibagi menjadi 4-5 orang perkelompok.

Kemudian peneliti memulai kegiatan dengan menggunakan siklus I dan Siklus II dimana kegiatan inti dari setiap siklus mengikuti langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) menyajikan materi; (2) pengelompokan siswa; (3) memberikan tugas kepada kelompok dalam bentuk LKS; (4) bertamu ke kelompok lain; (5) kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain; (6) mencocokkan dan membahas hasil kerja; dan (7) presentasi kelompok. Pada Hasil analisis tes akhir tindakan pada siklus I, menunjukkan bahwa umumnya siswa dapat menyelesaikan semua soal yang diberikan. Namun hanya sebagian siswa yang dapat menentukan nilai kebenaran pernyataan berkuantor universal dan kuantor eksistensial serta ingkarannya dengan benar, sedangkan sebagian siswa lainnya melakukan kesalahan pada beberapa langkah penyelesaian soal. Dan pada hasil analisis tes akhir tindakan pada siklus II, diketahui

bahwa umumnya siswa dapat memisalkan setiap pernyataan, mengubah argumentasi yang diberikan ke dalam bentuk simbolis, membuat pernyataan implikasi dari premis yang diberikan, membuat tabel kebenaran, dan mengisi tabel kebenaran dalam hal ini menentukan nilai kebenaran dari pernyataan tunggal, ingkaran dari pernyataan tunggal, konjungsi dan implikasi, serta menyimpulkan sah tidaknya sebuah argumentasi berdasarkan tabel kebenaran. Namun masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Amrina Zainab Lapohea** dalam penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Logika Matematika** dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa disekolah, khususnya pada kelas yang diteliti oleh peneliti yaitu siswa kelas X A SMA Negeri 1 Sindue.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina Zainab Lapohea, penelitian yang dilakukan oleh **Dessy Eka Laraswana, K.Y. Margiati, Rosnita** menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah yang diungkapkan langsung dalam penelitiannya yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD**. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015: 68) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. jenis eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen berpura – pura (*quaisy experiment*) dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Secara singkat Suharsimi Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek pada penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak selatan, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 24 siswa dan V B yang berjumlah 24 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, kelas VA merupakan kelas eksperimen dan kelas VB merupakan kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengukuran dimana cara yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif serta tes yang digunakan adalah tes tulis berupa soal esai.

Pada awal penelitian, peneliti menggunakan kegiatan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Kegiatan tersebut dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana pada kegiatan *pre-test* tersebut rata-rata nilai kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Dimana rata-rata kelas kontrol 29,17 dan kelas eksperimen sebesar 25,67 sehingga selisih dari kedua kelas tersebut sebesar 3.5. Akan tetapi hasil rata-rata nilai pada nilai *post-test* berbeda dimana rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dari kegiatan *post-test* yang dilakukan peneliti, diperoleh rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 79,29 dan kontrol sebesar 69,25 dimana selisih dari kedua kelas tersebut sebesar 10,04.

Dari hasil tersebut dapat terlihat jika model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah khususnya pada sekolah peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa ketika sudah diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, diantaranya (1) Metode *two stay two stray* yang memiliki langkah-langkah yang mudah untuk diterapkan dan mudah dipahami oleh siswa. Langkah-langkah dalam metode TS-TS ini tidak perlu dijelaskan berulang pada setiap pertemuan, karena siswa sudah paham; (2) Metode ini merupakan metode baru yang menarik bagi siswa sehingga siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dengan semangat. Hal ini terlihat saat pembelajaran akan dimulai, siswa tanpa disuruh oleh peneliti mereka sudah membentuk kelompoknya masing-masing; (3) Metode *two stay two stray* memberikan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa, sehingga memberikan kesan belajar yang membuat siswa ingat terhadap materi yang dipelajari; (4) Adanya perbedaan perlakuan diantaranya; siswa dengan metode *two stay two stray* melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih bermakna, dengan cara yang berbeda, siswa lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessy Eka Laraswana, K.Y. Margiati, Rosnita menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sekolah yang peneliti teliti yaitu Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak kelas V. Dari analisis yang dilakukan terdapat perubahan hasil belajar siswa yang dilihat langsung dari rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*. Dimana pada hasil *pre-test* rata-rata nilai kelas Kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen akan tetapi pada hasil *post-test* nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas Kontrol dalam hal ini

kelas eksperimen sudah diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa disekolah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh **Susda Heleni** pada penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 23**

**Pekanbaru**, penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena adanya sebuah temuan disekolah tersebut dimana persentase nilai peserta didik pada ulangan harian di kelas VIIIb SMP Negeri 23 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 masih belum mencapai KKM (table 1). Hal ini menunjukkan belum tercapainya target ketuntasan secara nasional yang diharapkan, yaitu mencapai 75 (Depdiknas, 2008).

Tabel 1. Persentase KKM Siswa Kelas VIIIb pada Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kompetensi Dasar	Jumlah Peserta Didik yang mencapai KKM	Persentase Peserta Didik yang Mencapai KKM
1.	Melakukan operasi aljabar	21	52,5 %
2.	Memahami konsep relasi dan fungsi, Menentukan nilai fungsi, Menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus	18	45 %
3.	Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel	23	57,5 %
4.	Menggunakan teorema Pythagoras dalam pemecahan masalah	9	22,5

Sumber : Guru Matematika kelas VIIIb

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yaitu penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK. Dimana penelitian tersebut terdiri dari 2 siklus dan terdiri dari empat tahapan diantaranya pada siklus pertama peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, menyusun RPP, LKPD, lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar. Kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan bersamaan dengan pengamatan, yaitu empat kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada pertemuan kelima, dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru sebagai pengamat. Selanjutnya peneliti merefleksikan hasil pengamatan sebagai perencanaan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua dilakukan perencanaan berdasarkan hasil (refleksi) dari siklus pertama, kemudian pelaksanaan dan pengamatan yaitu dari pertemuan keenam sampai pertemuan kesembilan sedangkan pada pertemuan kesepuluh diadakan ulangan harian II. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif naratif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Pekanbaru

pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok Lingkaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIb SMP Negeri 23 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 40 orang peserta didik yaitu 17 orang peserta didik laki-laki dan 23 orang peserta didik perempuan.

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada umumnya telah berjalan sesuai perencanaan. Peserta didik berdiskusi dengan baik di kelompoknya masing-masing dan bertamu ke kelompok yang telah ditentukan. Pada kegiatan ini hasil diskusi yang diperoleh peserta didik semakin membaik dari siklus I ke siklus II, Pada siklus I, masih ada siswa yang sekelompok melaporkan hasil berbeda pada LKPDnya, namun pada siklus II tiap siswa yang sekelompok hasil LKPDnya sudah sama. Dari analisis hasil belajar siswa, ketercapaian KKM indikator pada siklus II meningkat dibanding siklus I (terlihat pada Tabel 4 dan 5).

Tabel 4. Ketercapaian KKM Indikator Ulangan Harian I (UH I)

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menemukan nilai Phi dan rumus keliling lingkaran	30	75
2	Menemukan rumus luas lingkaran	27	67,5
3	Menghitung keliling lingkaran dalam pemecahan masalah	20	50
4	Menghitung luas lingkaran dalam pemecahan masalah	14	35

*Sumber: Hasil Olahan dari Data Oleh Peneliti, 2012*

Tabel 5. Ketercapaian KKM Indikator Ulangan Harian II (UH II)

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menentukan panjang busur, luas juring, dan tembereng	13	32,5
2	Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah	31	77,5
3	Mengenal hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama.	31	77,5
4	Menentukan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama.	29	72,5

*Sumber: Hasil Olahan dari Data Oleh Peneliti, 2012*

Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga terjadi pada penelitian ini, hal ini terlihat pada Tabel 6, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil

belajar peserta didik meningkat dari sebelum dilakukan tindakan

Tabel 6. Ketercapaian KKM Peserta Didik

Kategori	Skor Dasar	Skor UH I	Skor UH II
Jumlah Peserta Didik	40	40	40
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	9	15	18
Persentase ketercapaian KKM ( $\geq 70$ )	22,5%	37,5%	45%

*Sumber: Hasil Olahan dari Data Oleh Peneliti, 2012*

Dari penelitian yang dilakukan oleh **Susda Heleni**, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa disekolah khususnya pada sekolah peneliti yaitu SMP Negeri 23 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012 kelas VIIIb pada materi pokok Lingkaran.

#### SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan jika model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

disekolah hal tersebut dapat dilihat langsung dari 3 penelitian yang dilakukan oleh **Amrina Zainab Lapohea** dalam penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Logika Matematika**, kemudian penelitian berjudul **Pengaruh Penggunaan Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD** yang diteliti oleh **Dessy Eka Laraswana, K.Y. Margiati, Rosnita** dan juga **Susda Heleni** dalam penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two**

**Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 23 Pekanbaru.** Dari ketiga penelitian tersebut menyatakan hal yang sama jika model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa disekolah.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran diantaranya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa disekolah. Akan tetapi juga harus diperhatikan kelebihan dan kekurangan dari model tersebut sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrina Zainab Lapohea, 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Logika Matematika". *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako Volume 1 Nomor 2*.
- Dessy Eka Laraswana, K.Y. Margiati, Rosnita, "Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD". Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak
- Wa Ode Hartarty, dkk, 2013. "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dan NHT pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kendari". Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP UHO. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 1 No. 2*.
- Herawati, 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh". *Jurnal Peluang, Volume 3, Nomor 2*. ISSN: 2302-5158.
- Djajuri, Djadja dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bekasi: Cv Nurani. 2015.
- Sukarjono. *Hakekat dan Sejarah Matematika*. Jakarta: Univeristas Terbuka. 2008.
- Hamzah, Dr.H.M Ali, M.Pd. *perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017
- Miftachudin, dkk, 2015. "Efektifitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar ditinjau dari Kecerdasar Majemuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014" Prodi Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.3, No.3*.
- Susda Heleni, 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 23 Pekan Baru" Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. *Suska Journal of Mathematics Education Vol.2, No. 1*